

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah di Wisata Edukasi Kopi Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun

Factors Influencing Community Participation in Waste Bank Management at the Sait Buttu Coffee Educational Tour, Pematang Sidamanik District, Simalungun Regency

Medi Lilis Wenny Br. Nainggolan¹, Juwita Zebua¹, Helena Thatcher Pakpahan^{2*}

AFILIASI

¹Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

*Korespondensi:

helenapakpahan@yahoo.co.id

ABSTRACT

Active resident participation plays a crucial role in the success of waste bank programs, particularly given the rise in domestic waste, low resident awareness regarding waste segregation, limited landfill space, and the need for effective household waste management mechanisms in villages. Waste management serves as a solution to encourage waste reduction at the source through activities such as sorting, weighing, selling, and recycling waste into products with added value. This study primarily examines the factors influencing resident participation in waste bank management in Nagori Sait Buttu, located in the Pematang Sidamanik District of Simalungun Regency. A quantitative approach was employed, utilizing a survey of 100 respondents selected via simple random sampling. Data were gathered from questionnaires and secondary sources, then analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression via SPSS. The analysis demonstrates that labor, interest and motivation, economic factors, the role of institutions, knowledge, and the availability of facilities and infrastructure collectively exert a significant influence on resident participation. Individually, interest, motivation, and knowledge showed a positive and significant effect, whereas labor, economic factors, the role of institutions, and facilities and infrastructure did not significantly influence resident involvement in waste segregation within the waste bank management system.

KEYWORDS: Economic factors, Interest and motivation, Participation, Institutional roles, Knowledge.

Diterima: 03-08-2026

Disetujui: 09-10-2026

COPYRIGHT @ 2026 by
Agricola: Jurnal Pertanian.

This work is licensed under a
Creative Commons Attributions
4.0 International License

ABSTRAK

Peranan krusial dalam keberhasilan program bank sampah dengan mengikutsertakan warga secara aktif mengingat meningkatnya limbah domestik, minimnya kepedulian warga dalam memisahkan jenis sampah, terbatasnya lahan untuk pembuangan akhir, serta kebutuhan akan mekanisme tata kelola limbah rumah tangga yang tepat sasaran bagi desa. Tata kelola limbah menjadi salah satu solusi yang mendorong pengurangan sampah dari sumbernya dengan aktivitas memilah sampah, penimbangan, penjualan, dan mendaur ulang limbah menjadi benilai tambah. Fokus utama dari penelitian yaitu mengkaji aspek yang mempengaruhi keikutsertaan warga dalam pengelolaan bank sampah di Nagori Sait Buttu, di wilayah administrasi Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei pada 100 responden dengan metode acak sederhana. Sumber data utama dari pengisian kuesioner serta sumber sekunder, kemudian diuji dengan metode deskriptif dan regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil analisis membuktikan secara bersama-sama tenaga kerja, minat dan motivasi, faktor ekonomi, peran lembaga, pengetahuan, serta ketersediaan fasilitas dan infrastruktur secara signifikan mempengaruhi peran serta warga. Secara parsial, minat dan motivasi serta pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tenaga kerja, faktor ekonomi, peran lembaga, serta fasilitas dan infrastruktur tidak signifikan terhadap keterlibatan warga dalam tata kelola bank sampah.

KATA KUNCI: Faktor ekonomi, Minat dan motivasi, Partisipasi, Peran lembaga, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan sikap terkait lingkungan sangat perlu untuk memahami perilaku masyarakat serta cara menggerakkan warga untuk terlibat aktif dalam pengolahan limbah. Sejumlah teori berupaya menjelaskan peran serta warga dalam mendaur ulang sampah dan salah satu teori yang peneliti gunakan adalah teori perilaku terencana. Teori Perilaku Terencana berasumsi bahwa "sikap memiliki dampak kausal terhadap perilaku melalui mediasi niat bertindak". Kecenderungan bertindak di bentuk oleh sikap atas tindakan tersebut, tekanan sosial, serta perilaku yang bersangkutan. Seseorang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pengolahan bank sampah dan perilaku mereka dapat diarahkan melalui pemberian imbalan dan aksesnya menuju bank sampah mudah. (Ajen, 1985) dalam Singhirunnusorn (2017). Keterbatasan teori perilaku terencana cenderung menilai niat dari sisi psikologis internal dan sosial tetapi kurang peka terhadap dorongan material/ekonomi langsung. Celah penelitian: Wisata Kopi Sait Buttu berpotensi menghasilkan perputaran ekonomi. Partisipasi dalam bank sampah sering kali didorong oleh insentif ekonomi dimana sampah ditukar dengan uang. Masyarakat di Wisata Kopi Sait Buttu belum murni sadar lingkungan walaupun Sait Buttu menjadi tempat wisata edukasi kopi. Maka peneliti memasukkan faktor ekonomi.

Permasalahan sampah menjadi isu lingkungan yang semakin serius sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia berbanding lurus dengan melonjaknya limbah yang dihasilkan, keterbatasan kapasitas pengelolaan, serta minimnya kepedulian warga terhadap dampak lingkungan. Praktik mendaur ulang limbah yang belum optimal, seperti pembuangan sembarangan dan pembakaran, turut memperparah kondisi lingkungan di berbagai daerah. Pengelolaan sampah yang tidak baik dapat berdampak buruk pada aspek lingkungan dan sosial dan memerlukan penanganan yang efektif dan berkelanjutan (Auliani, 2020).

Indonesia adalah negara berkembang berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020, tercatat bahwa total populasi telah mencapai kisaran 271.349.889 sehingga sampah menjadi persoalan paling krusial. Jumlah penduduk yang terus bertambah, menjadi penyebab semakin tingginya jumlah sampah. Banyak jenis sampah yang dihasilkan yaitu sampah dari area pemukiman, perusahaan, pabrik, dipasaran dan juga limbah perkotaan (Saputra, Astuti, Nasution, *et al.*, 2022).

Sampah menjadi permasalahan umum di Indonesia karena itu dibutuhkan penanganan oleh masyarakat di daerah. Namun, pengolahan sampah hanya dilakukan seperti dengan memindahkan, membuang sampah ke sungai, dan membakar sampah sehingga menyebabkan TPA semakin bertambah volumenya (Istanto *et al.*, 2021).

Penumpukan sampah rumah tangga kerap menjadi isu lingkungan utama di tengah permukiman. Kondisi ini diperparah oleh pertumbuhan penduduk volume serta variasi jenis sampah yang diproduksi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Penumpukan sampah ini akibat rendahnya kesadaran warga mengenai pentingnya pengetahuan mengenai pengelolaan limbah yang buruk bagi kesehatan serta manfaat menjaga ekosistem alam (Dwicahyani *et al.*, 2022).

Masalah limbah hanya dapat diatasi jika ada peran aktif dari individu, keluarga hingga meluas ke masyarakat. Sinergi antar-elemen masyarakat dengan menerapkan program bank sampah untuk mengelola limbah domestik. Sistem tata kelola sampah yang lebih terstruktur, penciptaan kawasan yang higienis, sehat, dan lestari dapat terealisasi, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi sektor lingkungan, kesehatan, sosial, serta ekonomi warga (Singhirunnusorn *et al.*, 2017).

Lembaga bank sampah sebagai wadah untuk mengumpulkan sisa buangan rumah tangga yang telah dipisahkan sesuai jenisnya. Limbah yang telah di klasifikasikan akan dibawa ke tempat produksi barang kerajinan atau pengumpul limbah. Pengelolaan bank sampah dilaksanakan dengan sistem pengelolaan dana dengan lembaga keuangan dan dikelola masyarakat atau sukarelawan (Damayanti *et al.*, 2023).

Bank sampah memiliki sistem kerja yang hampir sama dengan lembaga keuangan sejenisnya, namun yang disimpan bukanlah instrumen finansial, melainkan limbah terpilah yang dikonversikan menjadi rupiah. Limbah terlebih dahulu dipilah oleh pihak bank sampah, kemudian hasilnya dijual kepada pengepul. Pemberdayaan dalam tata kelola limbah sebuah strategi fundamental yang berkelanjutan menjadi alternatif tepat guna serta efisien bagi masyarakat dan pemerintah. dengan sifatnya yang membangun, bank sampah berperan penting dalam menggerakkan kesadaran bersama warga untuk membudayakan pemilahan serta daur ulang limbah harian, dan menghargai limbah (Nisa & Saputro, 2021).Regulasi pemilahan limbah melalui tata kelola sampah serta manfaat sosial yang dihasilkan dari kegiatan tersebut (Rahma Fitri *et al.*, 2024).

Bank sampah didirikan sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan yang semakin tercemar oleh timbunan sampah, baik organik maupun anorganik. Peningkatan volume sampah tersebut menimbulkan berbagai permasalahan sehingga diperlukan upaya pengolahan agar sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang berguna. Sistem pengelolaan sampah melalui bank sampah diharapkan dapat mendukung pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Secara sederhana, bank sampah merupakan tempat untuk menampung dan mengelola sampah yang telah dipilah sebelumnya (Ariefahnoor *et al.*, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah didefinisikan sebagai fasilitas untuk menampung, memilah, dan mengelompokkan sampah yang bernilai ekonomi guna mendukung pelaksanaan konsep *reduce, reuse, dan recycle* (3R). Pelaksanaan kegiatan 3R melalui tata kelola limbah yakni: (1) pengembangan jumlah bank sampah. (2) pemberian pendampingan dan bantuan teknis. (3) pelaksanaan pelatihan bagi pengelola. (4) kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap operasional bank sampah. (5) dukungan dalam memasarkan hasil dari kegiatan 3R (Rahman *et al.*, 2024).

Konteks tata kelola limbah, peran serta mencakup kesediaan warga untuk terlibat untuk memisahkan, menghimpun, dan mengolah limbah untuk memperoleh keuntungan ekonomi (Riyanto & Kovalenko, 2023). Peran serta warga dalam pengelolaan sampah menunjukkan keikutsertaan mereka dalam melaksanakan kegiatan. Jumlah timbunan sampah yang semakin meningkat dapat dikendalikan dengan keikutsertaan masyarakat. Sampah yang tidak berguna diolah sehingga bermanfaat dan mendapatkan keuntungan uang (Saputra, Astuti, Nasution, *et al.*, 2022). Partisipasi warga merupakan keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan kegiatan atau program yang dicanangkan oleh pemerintah dan lembaga untuk membangun serta melibatkan masyarakat untuk bisa ambil peran dalam merencanakan, melaksanakan dan memelihara (Istanto *et al.*, 2021).

Penyediaan fasilitas pengolahan akan mendorong warga dalam memilah sampah serta berpartisipasi pada kegiatan tata kelola limbah. Jarak antara tempat tinggal dan lokasi pengelolaan sampah memengaruhi minat masyarakat, karena orang yang memiliki akses lebih dekat dan mudah ke tempat pengolahan sampah pasti akan lebih aktif dalam melakukan pengelolaan sampah. Pengaruh positif dari faktor minat dan motivasi yaitu jika antusias warga tinggi, orang lebih aktif, mau berpartisipasi, dan pekerjaan berjalan lancar. Pengaruh negatifnya jika minat dan motivasi rendah, kegiatan tidak berjalan maksimal karena banyak yang pasif atau tidak mau terlibat (Btari Parwitasari Saputra *et al.*, 2023b).

Proses daur ulang diwujudkan dengan pemanfaatan kembali barang bekas lewat pembuatan kerajinan tangan mendatangkan keuntungan ekonomi dan bernilai jual cukup besar di pasaran. Selain dapat diproduksi untuk tujuan komersial juga menambah pendapatan, daur ulang dapat dijadikan sarana belajar serta media untuk menumbuhkan kreativitas di berbagai kalangan. Lebih dari itu, kegiatan ini juga berpotensi membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat (Silvarasthia & Saputra, 2023).

Sebagai pelaksana kebijakan dan bisnis sumber daya manusia sebagai aset utama. Pertumbuhan skala usaha diikuti oleh semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan yang menentukan keberhasilan usaha (Waruwu & Siregar, 2024). Peningkatan partisipasi tenaga kerja mencerminkan bertambahnya jam kerja yang dilakukan, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan individu (Azmi & Cholily, 2023). Pemberdayaan masyarakat sebagai proses pelibatan warga dalam pengambilan keputusan serta tata kelola sumber daya guna. Melalui penguatan ini, masyarakat ditargetkan mencapai kemandirian agar aktif dalam pembangunan serta pengelolaan lingkungan. Warga harus menjadi garda terdepan dalam menghadirkan solusi terkait masalah persampahan. Strategi nyata yang menitikberatkan pada partisipasi aktif warga demi menjaga higienitas dan keberlanjutan ekosistem melalui penguatan kapasitas masyarakat berbasis program bank sampah (Firdausi, 2024).

Bank sampah dari sisi finansial mampu membuka peluang ekonomi bagi masyarakat khususnya masyarakat berpenghasilan rendah. Limbah seperti kertas dan plastik terbukti memiliki nilai ekonomis bernilai jual dan bisa diinvestasikan (Cahyono & Budi, 2021). Penelitian di berbagai kota di Indonesia membuktikan bahwa bank sampah sukses mengurangi volume limbah yang dibuang ke TPA. Program ini juga menggerakkan roda ekonomi lokal melalui pelatihan keterampilan bagi warga, untuk mengubah sampah menjadi produk bernilai tambah dan bernilai jual tinggi (Widodo *et al.*, 2022).

Pengetahuan secara nyata mendorong partisipasi masyarakat. Semakin luas pengetahuan individu, semakin luas pula pengetahuannya mengenai pentingnya suatu hal, sehingga tingkat partisipasi yang ditunjukkan juga cenderung semakin besar (Saputra *et al.*, 2023). Sistem manajemen limbah yang baik berkontribusi pada peningkatan wawasan dan partisipasi warga (Nugroho *et al.*, 2025).

Kurangnya perhatian dan dukungan dari aparat desa terhadap aktivitas manajemen limbah menyebabkan masyarakat masih terbiasa membuang sampah sembarangan. Minimnya dukungan t dari ketiadaan peraturan desa yang mengatur pengelolaan sampah, tidak adanya sanksi bagi pelanggar, serta kurangnya kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang cara dan pentingnya mengelola sampah dengan baik (Natalia Marpaung *et al.*, 2022).

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Teknik penentuan wilayah penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Sait Buttu, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun merupakan wisata edukasi kopi, dan madu dan salah satu wilayah yang telah melaksanakan kegiatan pengelolaan bank sampah. Masyarakat sudah mengenal konsep bank sampah, tetapi belum seluruhnya terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Kondisi ini menjadikan Nagori Sait Buttu sebagai lokasi yang relevan untuk meneliti determinan faktor yang memengaruhi keterlibatan warga dalam manajemen bank sampah.

2.2. Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dengan *simple random sampling*, yaitu subjek penelitian dipilih secara sengaja menggunakan karakteristik khusus yang relevan dengan fokus kajian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada disekitar tempat pengelolaan bank sampah sebanyak 300 KK dan dari populasi tersebut, ditetapkan 100 responden. Penetapan jumlah responden dalam kajian ini mengacu pada metode Slovin. Jumlah populasi ((N)) 300 KK dan tingkat presisi/kesalahan ((e)) yang ditetapkan sekitar 7,7%, maka sampel sebanyak 100 orang.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada kajian ini melalui teknik pengamatan lapangan, tanya jawab mendalam dengan kuesioner terstruktur serta studi dokumentasi. Pengamatan langsung melalui pengumpulan arsip, catatan dan foto kegiatan bank sampah aktivitas kelompok masyarakat. Wawancara dilakukan secara langsung kepada 100 responden. Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur jawaban responden dengan gradasi skor 1 sampai 4 dengan rincian: nilai 1 melambangkan respons Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 untuk Tidak Setuju (TS), nilai 3 untuk Setuju (S), dan nilai 4 untuk Sangat Setuju (SS). Seluruh jawaban responden diberi skor untuk digunakan dalam analisis data. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung seperti tenaga kerja, minat dan motivasi, faktor ekonomi, pengetahuan, peran lembaga pemerintah dan lembaga pendukung serta sarana dan prasarana.

2.4. Metode Analisis Data

Teknik pengolahan dan interpretasi data sesuai rumusan masalah penelitian. Model analisis regresi linear berganda diaplikasikan sejauh mana pengaruh tenaga kerja, minat dan motivasi masyarakat, faktor ekonomi, pendidikan dan pengetahuan, peran lembaga pemerintah dan lembaga pendukung, serta faktor lingkungan dan fasilitas pendukung terhadap peran serta warga dalam tata kelola, variabel yang diukur menggunakan skala Likert selanjutnya digunakan sebagai input dalam model regresi linear berganda.

2.4.1. Analisis Deskriptif

Pendekatan deskriptif diterapkan guna memetakan profil demografis responden serta pola jawaban pada tiap variabel yang dikaji. Data dituangkan melalui visualisasi tabel frekuensi, proporsi persentase, serta perhitungan rerata (*mean*) pada tiap-tia indikator yang diuji (Pakpahan, 2022).

2.4.2. Uji Validitas dan Realibilitas

Ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian dipastikan melalui uji validitas, sedangkan konsistensinya dievaluasi lewat uji reliabilitas. Proses evaluasi keandalan ini dihitung dengan mengacu pada nilai koefisien Cronbach's Alpha. Keandalan instrumen terpenuhi ketika hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* mencapai $\geq 0,7$, nilai 0,6–0,7 masih dapat diterima pada penelitian eksploratif. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten dan dipercaya (Damanik *et al.*, 2026).

2.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. Model yang digunakan dinyatakan sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah
 a = Konstanta
 b₁–b₆ = Koefisien regresi masing-masing variabel independent
 X₁ = Tenaga kerja
 X₂ = Minat dan motivasi masyarakat
 X₃ = Faktor ekonomi
 X₄ = Pengetahuan
 X₅ = Peran lembaga pemerintah dan lembaga pendukung
 X₆ = Sarana prasarana
 e = Error (faktor kesalahan)

A. Uji koefisien Determinasi (R²)

Skor R² di terapkan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mampu menerangkan variabilitas variabel dependen.

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y-Y)^2}{\sum(Y-Y)^2} \quad (2)$$

Koefisien determinasi mencerminkan proporsi kontribusi yang diberikan oleh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Peningkatan nilai parameter ini berbanding lurus dengan semakin kuatnya kapasitas variabel-variabel bebas tersebut dalam menerangkan dinamika fluktuasi yang terjadi pada variabel terikatnya.

B. Uji Serempak (Uji F)

Pengujian statistik terdiri dari Uji-F dan uji-t. Uji F atau simultan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*) (Pramudia *et al.*, 2022). Uji F untuk menganalisis nyata atau tidak nyata pengaruh variabel independen Tenaga kerja (X₁), Minat dan motivasi masyarakat (X₂), Faktor ekonomi (X₃), Pengetahuan (X₄), Peran lembaga pemerintah dan lembaga pendukung, (X₅) dan (X₆) sarana prasarana secara serempak terhadap variabel dependen Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah (Y). Rumus Uji -F yaitu:

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{1 - R^2 / (n-k)} \quad (3)$$

Keterangan:

- F_{hit} = Uji serempak
 b₁ = Koefisien Regresi
 JK_{XY} = Jumlah kuadrat variabel bebas X dngan variabel terikat Y
 JK_{YY} = Jumlah kuadrat variabel terikat Y
 F_{hitung} > F_{tabel} atau signifikan ≤ α maka H₁ diterima dan F_{hitung} < F_{tabel} atau signifikan ≥ α H₁ ditolak.

C. Uji Masing-Masing (Uji T)

Uji T untuk menguji variabel bebas secara masing-masing berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Tenaga kerja (X₁), Minat dan motivasi masyarakat (X₂), Faktor ekonomi (X₃), Pengetahuan (X₄), Peran lembaga pemerintah dan lembaga pendukung, (X₅) dan (X₆) sarana prasarana secara masing-masing terhadap variabel terikat Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah (Y) berpengaruh nyata atau tidak. Rumus Uji -t yaitu:

$$t_i = \frac{b_j}{s_{b_j}} \quad (4)$$

Keterangan:

- T_h = Uji parsial
 b₁ = Koefisien Regresi
 s = Standar
 JK_{xx} = Jumlah kuadrat variabel bebas

$T_{hitung} > T_{tabel}$ atau signifikan $\leq \alpha$ maka H_1 diterima dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau signifikan $\geq \alpha$ maka H_1 ditolak (Pramudia, *et al.*, 2026).

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Karakteristik Responden

Profil sampel berdasarkan gender yaitu pria berjumlah 36 orang (36%) dan wanita berjumlah 64 Orang (64%). Profil responden berdasarkan umur diketahui batas umur yang berkunjung terbanyak adalah usia 29–40 tahun dengan jumlah 40 orang dan persentasenya sebesar 40% dan rentang umur yang berkunjung paling kecil adalah umur 65 – 76 tahun berjumlah 3 orang dan persentasenya sebesar 3 %.

B. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai (R^2) R-Square berfungsi untuk mengukur sejauh mana variasi seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. R-Square (R^2) dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.714	3,051

Tabel 1 menunjukkan (R^2) 0,731 menunjukkan 73,1% variabel partisipasi masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel ini, 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti jarak rumah responden ke bank sampah (Annashr *et al.*, 2023), ketersediaan waktu, petugas bank sampah, faktor kemudahan menjadi anggota (Rahmanda & Widjonarko, 2020), faktor perilaku (Sasoko, 2024).

C. Uji F

Uji F yaitu untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen secara keseluruhan dan variabel dependen. Uji F disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Uji F

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2355.264	6	392.544	42.180	.000 ^b
	Residual	865.486	93	9.306		
	Total	3220.750	99			

Tabel 2 menunjukkan nilai F hit 42,180 > F tabel 2,198 dan disimpulkan H_1 diterima H_0 ditolak yang artinya tenaga kerja, minat dan motivasi, faktor ekonomi, peran lembaga, pengetahuan, sarana dan prasarana berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat.

D. Uji T

Uji-t untuk menunjukkan seberapa besar tenaga kerja (X_1), minat dan motivasi (X_2), faktor ekonomi (X_3), peran lembaga (X_4), pengetahuan (X_5), sarana dan prasarana (X_6) secara masing-masing terhadap partisipasi masyarakat (Y). Hasil uji t disajikan pada Tabel 3. Tenaga kerja (X_1), minat dan motivasi (X_2), faktor ekonomi (X_3), peran lembaga (X_4), pengetahuan (X_5), sarana dan prasarana (X_6) maka persamaan dari hubungan pengaruh dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 8,951 - 0,508 X_1 + 1,173 X_2 + 0,136 X_3 - 0,975 X_4 + 1,148 X_5 + 0,213 X_6 + \square$$

1. Tenaga Kerja

Nilai uji parsial tenaga kerja -0,508 menunjukkan tenaga kerja (X_1) mempengaruhi partisipasi masyarakat (Y) secara negatif. Nilai t hitung (-1,408) < t tabel (1,984) diartikan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam tata kelola bank sampah, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Signifikansi variabel tenaga kerja 0,163 maka pengaruh tenaga kerja terhadap partisipasi masyarakat tidak signifikan (0,163) > α 0,05. Koefisien regresi variabel tenaga kerja dengan berlawanan arah - 0,508 dengan asumsi apabila variabel tenaga kerja naik 1 satuan maka partisipasi turun 0,508 dan apabila variabel tenaga kerja turun 1 satuan maka partisipasi akan bertambah 0,508. Penelitian La Ode (2022) yang menunjukkan bahwa meningkatnya peluang tenaga kerja di luar sektor pertanian menyebabkan partisipasi tenaga kerja di sektor pertanian menurun, terutama pada kelompok usia muda. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian yang dinilai lebih menjanjikan dari sisi pendapatan dan prospek kerja.

Table 3. Uji F

		Standardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	8.951	9.264		.966	.336
	Tenaga kerja	-.508	.361	-.082	-1.408	.163
	Minat dan Motivasi	1.173	.214	.563	5.481	.000
	Faktor ekonomi	.136	.248	.045	.549	.585
	Peran lembaga	-.975	.604	-.091	-1.613	.110
	Pengetahuan	1.148	.287	.320	3.994	.000
	Sarana dan prasarana	.213	.344	.034	.620	.537

2. Minat dan Motivasi

Nilai uji parsial variabel minat dan motivasi sebesar sebesar 1,173 menunjukkan minat dan motivasi (X_2) mempengaruhi partisipasi masyarakat (Y) secara positif. Nilai t hitung (5,481) > t tabel (1,984) diartikan terdapat pengaruh minat dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Signifikansi variabel minat dan motivasi 0,000 dan berpengaruh karena signifikansi (0,000) < α 0,05. Koefisien regresi variabel minat dan motivasi 1,173 dengan arah positif dengan asumsi apabila variabel minat dan motivasi meningkat 1 satuan maka partisipasi akan meningkat 1,173 dan apabila variabel minat dan motivasi berkurang 1 satuan maka partisipasi akan berkurang 1,173. Penelitian Saleh, Alfiah, Susilawaty, Ikhtiar, dan Gafur (2024) menyatakan bahwa motivasi dan niat masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi peran serta warga dalam kegiatan bank sampah. Motivasi yang dimiliki warga dapat mendorong seseorang untuk ikut terlibat karena adanya kesadaran terhadap manfaat yang diperoleh baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Motivasi warga yang semakin tinggi maka semakin meningkat pula keinginan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah seperti memilah dan menabung sampah di bank sampah.

3. Faktor Ekonomi

Nilai uji parsial variabel faktor ekonomi sebesar sebesar 0,136 menunjukkan bahwa variabel faktor ekonomi (X_3) mempengaruhi partisipasi masyarakat (Y) secara positif. Nilai t hitung (0,549) < t tabel (1,984) sehingga diartikan tidak terdapat pengaruh faktor ekonomi terhadap partisipasi masyarakat sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Signifikansi variabel faktor ekonomi 0,585, sehingga tidak signifikan (0,585) > α 0,05. Koefisien regresi variabel faktor ekonomi 0,136 dan aranya positif dengan asumsi apabila faktor ekonomi naik 1 satuan maka partisipasi akan naik 0,136 dan apabila faktor ekonomi berkurang 1 satuan maka partisipasi akan berkurang 0,136. Faktor ekonomi berpengaruh positif terhadap partisipasi warga. Artinya, setiap peningkatan kondisi ekonomi petani akan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pertanian, sedangkan penurunan kondisi ekonomi akan menurunkan tingkat partisipasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dyanto *et al.*, (2021) menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap partisipasi petani pada kegiatan kelompok tani dan keberhasilan usahatani. Fikriyah dan Mayvani (2023) juga menemukan bahwa semakin baik kondisi ekonomi yang tercermin dari peningkatan pendapatan, semakin tinggi partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani.

4. Peran Lembaga

Nilai uji parsial variabel peran lembaga sebesar sebesar -0,975 menunjukkan bahwa variabel peran lembaga (X_4) mempengaruhi partisipasi masyarakat (Y) secara negatif. Nilai t hitung (-1,613) < t tabel (1,984) diartikan peran lembaga tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam tata kelola bank sampah maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Signifikansi peran lembaga 0,110, sehingga pengaruh peran lembaga terhadap partisipasi masyarakat tidak signifikan (0,110) > α 0,05 Koefisien regresi variabel peran lembaga

dengan arah negatif (berlawanan arah - 0,975 dengan asumsi apabila variabel peran lembaga naik 1 satuan maka partisipasi turun 0,975 dan apabila variabel peran lembaga turun 1 satuan maka partisipasi akan naik 0,975. Variabel peran lembaga berpengaruh negatif terhadap partisipasi petani. Artinya, setiap kenaikan peran lembaga sebesar satu satuan justru menurunkan partisipasi petani sebesar nilai koefisien regresi. Temuan ini berbeda dengan Anantanyu (2009) bahwa kelembagaan yang efektif akan meningkatkan partisipasi petani. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa peran lembaga di lokasi penelitian kemungkinan belum berjalan secara optimal, sehingga belum mampu mendorong keterlibatan petani dalam kegiatan kelompok.

5. Pengetahuan

Nilai uji parsial variabel pengetahuan sebesar sebesar 1,148 menunjukkan bahwa variabel faktor pengetahuan (X_5) mempengaruhi partisipasi masyarakat (Y) secara positif. Nilai t hitung (3,994) > t tabel (1,984) diartikan terdapat pengaruh faktor pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Signifikansi pengetahuan 0,000, sehingga pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat bersifat signifikan karena signifikansi (0,000) < α 0,05. Koefisien regresi pengetahuan 1,148 dengan arah positif dengan asumsi apabila variabel pendidikan meningkat 1 satuan maka partisipasi akan meningkat 1,148 dan apabila variabel pendidikan berkurang 1 satuan maka partisipasi akan berkurang 1,148. Penelitian Fernanda dan Mei (2024) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program tata kelola limbah. Pengetahuan dapat mempengaruhi pola cara pandang dan pemahaman terhadap kebersihan lingkungan serta tata kelola limbah yang baik. Masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi serta lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

6. Sarana dan Prasarana

Nilai uji parsial variabel pengetahuan sebesar sebesar 0,213 dimana variabel sarana dan prasarana (X_6) mempengaruhi partisipasi masyarakat (Y) secara positif. Nilai t hitung (0,620) < t tabel (1,984) sehingga diartikan tidak terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai signifikansi variabel sarana dan prasarana sebesar 0,537, sehingga pengaruh sarana dan prasarana terhadap partisipasi masyarakat tidak signifikan (0,537) > α 0,05. Koefisien regresi sarana dan Prasarana sebesar 0,213 jika diasumsikan apabila variabel sarana dan prasarana bertambah 1 satuan maka partisipasi akan bertambah sebesar 0,213 dan apabila variabel sarana dan prasarana turun 1 satuan maka partisipasi turun 0,213. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aprilianto *et al.*, (2018) yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan partisipasi petani dalam program pertanian.

4. KESIMPULAN

Koefisien determinan (R^2) 0,731 artinya tenaga kerja (X_1), minat dan motivasi, (X_2), faktor ekonomi (X_3), peran lembaga (X_4), pengetahuan (X_5), sarana dan prasarana (X_6) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap partisipasi masyarakat (Y) sebesar 73,1%. Uji F menyimpulkan $F_{hit} > F_{tabel}$. Uji T faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat minat dan motivasi (X_2) dengan besar pengaruh sebesar 1,173 dan pengetahuan (X_5) dengan besar pengaruh sebesar 1,148. Variabel tenaga kerja (X_1) sebesar 0,508, faktor ekonomi (X_3) sebesar 0,136, peran lembaga (X_4) sebesar 0,975 dan sarana dan prasarana (X_6) sebesar 0,213 tidak mempengaruhi terhadap partisipasi masyarakat (Y).

Berdasarkan simpulan penelitian, maka di sarankan kepada aparat desa lebih berperan dengan memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pengembangan tata kelola bank sampah melalui penyediaan sarana prasarana, pelatihan dan program pembinaan kepada masyarakat. Pemerintah diharapkan dapat lebih melibatkan lagi masyarakat dalam berbagai kegiatan termasuk event pariwisata, guna meningkatkan peran serta masyarakat sebagai tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengelolaan lingkungan. Bank sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. kajian dengan lebih mengamati variabel-variabel lain yang belum ada dalam model yang diamati dalam penelitian agar dapat menyediakan informasi akademik faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah.

REFERENCES

- Annashr, N. N., Muahary, A., Yogaswara, D., Khoerunisa, N. 2023. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah “Lestari. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Health Sciences Journal*, 14(02), 402-411. DOI: [10.34305/jikbh.v14i02.968](https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.968).
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., Surya, A., Program, D., Manajemen, S., Fekon, U. I., Kalimantan, M., Sipil, S. T., Fatek, U., Islam, K., Mab, J., Adhyaksa, N., & Selatan, K. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang

- Tengah melalui Manajemen Bank Sampah, *Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14-30.
- Anantanyu.S (2009), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani. *Jurnal Penyuluhan*, 5(1), 81-91
- Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330–338. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.80>
- Aprilianto. A., Anantanyu. S., dan Suminah (2018). *Hubungan Peran Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani, dan Sarana Prasarana dengan Partisipasi Petani dalam Program UPSUS Pajale*. {Disertasi}. Universitas Sebelas Maret (UNS)
- Azmi, A. A., & Cholily, V. H. (2023). Analisis Pengaruh Partisipasi Tenaga Kerja dan Pendidikan Perempuan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2020. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.32734/ljisp.v2i1.11131>
- Btari Parwitasari Saputra, A., Meidiana, C., & Eka Sari, K. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Minat Partisipasi Masyarakat pada Bank Sampah pada Kecamatan Kepanjen. In *Planning for Urban Region and Environment*, 12(1), 20-30.
- Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 401–406. <https://doi.org/10.54082/jamsi.136>
- Damanik, M.D., Sitepu, I. Pakpahan, H. T. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Padi Organik di Desa Tanah Merah dan Lubuk Bayas, Kabupaten Serdang Bedagai. Sumatera Utara. *Agricola 16* (2), 112 – 120. DOI: [10.35724/ag.v16i2.7575](https://doi.org/10.35724/ag.v16i2.7575)
- Damayanti, Y. N., Afina, N. N., & Ridlo, N. Z. A. (2023). Peningkatan Kreativitas Pengolahan Sampah dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Petak. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i1.2928>
- Dwicahyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal ADIPATI: Pengabdian kepada Masyarakat dan Aplikasi Teknologi* 1(1), 1-8. 01. Homepage: <https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/>
- Firdausi, E. (2024). Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, 5(1), 60–65. <https://doi.org/10.55448/jp07jg04>
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah (Studi Kasus pada Kelompok Masyarakat Pengelola dan Nasabah Bank Sampah Wargi Manglayang RW.06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Social Work Journal*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.34367>
- La Ode. M. H (2022). Analisis Age-Period-Cohort pada Partisipasi Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia. [Thesis}. FEB. UI
- Marpaung, D. S., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47-57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Nugroho, I., Purnomo, E. P., Khairunnisa, T. 2025. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Bank Sampah untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Governance Innovation*, 7(1), 392-410. DOI: 10.36636/jogiv.v7i1.6304
- Pakpahan, H. T (2022). Pengembangan Profesionalisme Penyuluh Agrowisata. di Kawasan Danau Toba [Disertasi]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/97053/PENGEMBANGAN-PROFESIONALISME-PENYULUH-AGROWISATA-DI-KAWASAN-DANAU-TOBA>
- Pakpahan, H. T., Hutapea, K. P., Simbolon, P. R. (2023). Peranan Kelompok Tani dalam Pembagian Pupuk Bersubsidi di Desa Pasar Melintang, Deli Serdang. *AGRICOLA*, 13 (2), 101 – 110. DOI: [10.35724/ag.v13i2.5489](https://doi.org/10.35724/ag.v13i2.5489)

- Pramudia, A. L., Untari, Ginting, N. M. 2026. Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Lokasi Penjualan terhadap Keputusan Pembelian Beras di Pasar Wamanggu. *Agricola*, 16(1):29-36. DOI:[10.35724/ag.v16i1.7340](https://doi.org/10.35724/ag.v16i1.7340)
- Rahmad Dyanto, Dety Sukmawati, Nataliningsih, & Nyanjang Apandi (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Partisipasi Petani Anggota Kelompok Tani terhadap Keberhasilan Usahatani Tomat. *Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 10(1), 25–32. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v10i1.2680>
- Rahma Fitri, N., Surya Himawan, A., Syiendi Fadillah, A., Putri Dahayu, H., & Marweny, E. (2024). *Mengulas Regulasi Terkait Mekanisme Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kota Padang*. 02(1), 38–42. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jkhkp>
- Rahman, A. A., Putri, N. Y., Rasyid, M., Fadillah, L. N., Farida, H. D., Nurhaliza, F. S., Fathammubin, F., Rahman, F. J., Fahira, D., Gumelar, A., & Wulandari, P. (2024). Efektivitas Bank Sampah Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Di Desa Padamukti. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2009–2015. <https://doi.org/10.59837/q3hgea44>
- Rahmanda, T., Widjonarko, W. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah Sempulur Asri di RW 05 Kelurahan Gedawang. *Perencanaan Wilayah Kota*, 10(3), 2021, 201-209. <file:///C:/Users/USER/Downloads/31877-69843-1-PB.pdf>
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). *Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama*, 5(2), 87-98.
- Saputra, T., Astuti, W., Nasution, S. R., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Community Participation in. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246–251
- Saputra, T., Astuti, W., Roserdevi Nasution, S., & Zuhdi, S. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Community Participation In Waste Management Waste Bank. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3). <https://jkp.ejournal.unri.ac.idhttps://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- Sasoko, D. M. 2024. Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Program Bank Sampah: Studi di Kawasan Padat Penduduk. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, (23)2, 107-116.
- Silvarasthia, P. E., & Saputra, I. G. N. W. H. (2023). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Desa Buduk. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 199. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.10075>
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2017). Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal of ASIAN Behavioural Studies*. <https://doi.org/10.21834/jabs.v2i5.215>
- Waruwu, D. P., & Siregar, Y. (2024). Pengaruh Modal Usaha dan Ketersediaan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 5(2), 155–164. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v5i2.4100>.
- Widodo, S., Ulfah, M., Patonah, S., & Cholifah, N. (2022). Pemberdayaan Komunitas Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel Semarang Timur untuk Mewujudkan Program Kampung Iklim. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 254–260. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.11835>.